
Persepsi Mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Gorontalo Terhadap Program Kampus Merdeka

Juni Isnanto¹, Muhammad Faisal Lutfi Amri², Nur Sakinah Aries³

^{1,2,3} Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: juni.isnanto.8@ung.ac.id¹, muhfaisallutfi@ung.ac.id², nursakinaharies@ung.ac.id³

Article History:

Received: 25 Juni 2024

Revised: 11 Juli 2024

Accepted: 12 Juli 2024

Keywords:

Persepsi
Mahasiswa, Program
Merdeka Belajar, Kampus
Merdeka

***Abstract:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa tentang Program Merdeka Belajar Kampus Mengajar pada Jurusan Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Gorontalo. Data dikumpulkan melalui Survey dan wawancara kepada mahasiswa yang telah atau sedang mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Mengajar sebanyak 37 mahasiswa. Survei digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang persepsi mahasiswa terhadap fleksibilitas, manfaat, kualitas dukungan akademik, peningkatan keterampilan dan kompetensi, serta partisipasi dalam kegiatan diluar kampus pada program MBKM, sementara wawancara memberikan data kualitatif untuk mendalami pemahaman dan pandangan mereka secara lebih mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program MBKM mendapatkan respons positif dari mahasiswa dalam hal fleksibilitas, manfaat akademik, kualitas dukungan akademik, peningkatan keterampilan dan kompetensi, serta partisipasi dalam kegiatan di luar kampus.*

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah inisiatif dari pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan tinggi. Program ini bertujuan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi utama mereka, sehingga dapat memperluas wawasan dan pengalaman mereka. Dengan berkembangnya zaman dan kebutuhan masyarakat, program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul (Arifin & Muslim, n.d.).

Siti Mustaghfiroh (2020) menyatakan bahwa konsep merdeka belajar memiliki tujuan yang sejalan dengan filosofi pendidikan progresivisme dari John Dewey (Mustaghfiroh, 2020) (Lao & Hendrik, 2020). Keduanya menekankan kebebasan dan fleksibilitas bagi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan potensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakat mereka. Untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mereka harus disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Link and match tidak hanya harus terjalin dengan dunia industri dan dunia kerja, tetapi juga dengan masa

depan yang terus berubah (Sultan et al., 2023). Perguruan tinggi dituntut untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat mencapai pembelajaran yang mencakup sikap dan pengetahuan. Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tuntutan tersebut, dengan menciptakan lingkungan belajar di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga terwujud kultur belajar yang inovatif (Datau & Amri, 2023).

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student-centered learning) dan sangat esensial. Pembelajaran ini memberikan tantangan dan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mereka (Widiyono & Millati, 2021). Selain itu, Kampus Merdeka mendorong kemandirian mahasiswa dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman nyata dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, masalah nyata, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, serta target dan pencapaiannya. Dengan program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, mahasiswa akan mengembangkan hard skills dan soft skills secara kuat (Fuadi & Aswita, 2021). Tujuan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik dalam aspek soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta mempersiapkan mereka sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Priatmoko & Dzakiyyah, n.d.).

Program-program pembelajaran berbasis pengalaman dengan jalur yang fleksibel diharapkan dapat membantu mahasiswa mengembangkan potensi mereka sesuai dengan passion dan bakat. Meskipun kebijakan MBKM diterapkan secara nasional, pelaksanaannya bisa berbeda di tiap perguruan tinggi karena situasi dan kondisi masing-masing institusi (Juliangkary et al., 2023). Universitas Negeri Gorontalo adalah salah satu universitas yang telah mengadopsi kurikulum MBKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap Program MBKM di Jurusan Pendidikan Jasmani FOK-UNG. Berdasarkan survei di jurusan tersebut, ditemukan bahwa motivasi mahasiswa untuk mengikuti program MBKM cukup tinggi, yang didukung oleh pelaksanaan berbagai program MBKM seperti pertukaran pelajar, mengajar, dan studi proyek independen. Pimpinan jurusan sangat mendukung pengembangan mahasiswa melalui implementasi program MBKM ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani FOK-UNG yang telah atau sedang mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala Likert, yang diisi melalui Google Form. Terdapat empat alternatif pilihan jawaban: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Variabel dalam program MBKM dianalisis secara deskriptif. Persepsi mahasiswa tentang program MBKM diukur berdasarkan lima indikator utama yaitu: fleksibilitas, manfaat akademik, kualitas dukungan akademik, peningkatan keterampilan dan kompetensi, serta partisipasi dalam kegiatan di luar kampus.

:

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Fleksibilitas*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 62,5% mahasiswa setuju dan 37,5% sangat setuju bahwa program MBKM memberikan fleksibilitas tinggi dalam kesempatan belajar dan memilih mata kuliah. Sebanyak 54,2% mahasiswa setuju, 41,7% sangat setuju, dan 4,2% tidak setuju bahwa program MBKM memberikan kebebasan dalam menentukan jadwal mereka. Sebanyak 75% sangat setuju dan 20,8% setuju bahwa MBKM memberikan kesempatan belajar di luar kampus. Hanya 4,2% yang sangat tidak setuju bahwa MBKM memakan banyak waktu dan mengganggu fokus pada mata kuliah inti. Mahasiswa mengapresiasi adanya opsi untuk belajar di luar program studi mereka, baik di perguruan tinggi yang sama maupun di kampus lain, serta kemampuan untuk menyesuaikan jadwal kuliah sesuai preferensi pribadi, sehingga mereka bisa menghindari bentrok jadwal dan fokus pada mata kuliah yang menarik minat mereka. Namun, masih ada pandangan bahwa MBKM memakan banyak waktu dan mengganggu fokus pada mata kuliah inti, meskipun hal ini masih dianggap kasuistik, namun tetap harus diperhatikan saat mahasiswa memprogramkan MBKM.

2 *Manfaat Akademik MBKM*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 50,0% mahasiswa setuju dan 45,8% sangat setuju bahwa manfaat akademik dari program MBKM memberikan kesempatan untuk mengembangkan ide-ide dalam proyek perkuliahan. Sebanyak 41,7% setuju dan 54,2% sangat setuju serta 4,2% mahasiswa tidak setuju bahwa program MBKM meningkatkan motivasi untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik. Selain itu, 58,3% setuju, 37,5% sangat setuju, dan 4,2% tidak setuju bahwa program MBKM memungkinkan eksplorasi minat dan bakat secara lebih bebas. Mayoritas mahasiswa melaporkan bahwa program ini telah membantu mereka mengejar dan mengembangkan ide-ide dalam bentuk proyek yang dikonversi menjadi mata kuliah, yang berdampak positif pada motivasi dan prestasi akademik mereka. Mahasiswa juga memandang bahwa MBKM memungkinkan mereka mengeksplorasi minat dan bakat khusus di luar kurikulum reguler, termasuk mata kuliah lanjutan dan kegiatan penelitian yang sesuai dengan tujuan belajar mereka.

3. *Kualitas Dukungan Akademik:*

Hasil penelitian pada indikator dukungan akademik menunjukkan bahwa 50% mahasiswa setuju dan 45,8% sangat setuju serta 4,2% mahasiswa tidak setuju bahwa program MBKM meningkatkan bimbingan akademik dari pimpinan program studi dan dosen pembimbing akademik (PA). Sebanyak 58,3% setuju, 25% sangat setuju, dan 12,5% tidak setuju serta 4,2% sangat tidak setuju bahwa program MBKM memberikan aksesibilitas yang lebih baik terhadap sumber daya dan fasilitas kampus. Sebanyak 62,5% setuju, 37,5% sangat setuju bahwa program MBKM tidak relevan dengan bidang studi mereka. Mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kualitas dukungan akademik yang diberikan oleh pimpinan, dosen, dan staf kampus terkait Program MBKM. Respon positif ini mencakup bimbingan akademik yang memadai dan kesediaan dosen untuk memberikan bantuan dalam menjalani program ini dengan sukses, termasuk dukungan terkait sumber daya dan fasilitas kampus. Temuan lainnya menunjukkan bahwa tidak semua program MBKM relevan dengan bidang studi mahasiswa, sehingga mahasiswa harus mempertimbangkan dengan matang program dan penempatan MBKM yang mereka pilih.

4 Peningkatan Keterampilan dan Kompetensi:

Hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan dan kompetensi menunjukkan bahwa 54,2% mahasiswa setuju dan 41,7% sangat setuju dan 4,2 tidak setuju bahwa program MBKM membantu mengembangkan kemandirian dan kepemimpinan. Sebanyak 37% setuju, 58,3% sangat setuju dan 4,2 tidak setuju bahwa program MBKM memberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri. Selain itu, 50% setuju dan 50% sangat setuju bahwa program MBKM membantu mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Sebanyak 20,8% tidak setuju, 25% setuju, 54,2% sangat setuju bahwa program MBKM membebani dengan tugas tambahan yang diberikan. Mahasiswa melaporkan bahwa mereka mengalami peningkatan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan bidang studi mereka melalui Program Merdeka Belajar. Beberapa mahasiswa menyebutkan peningkatan kemampuan analitis, kreativitas, dan pemahaman mendalam dalam materi kuliah yang dipilih secara mandiri, serta pengembangan keterampilan yang dibutuhkan di dunia usaha, industri, dan kerja. Namun, pemberian tugas tambahan masih terasa membebani bagi sebagian mahasiswa dengan persentase yang cukup tinggi. Meskipun dunia kerja menuntut kesiapan untuk bekerja dengan beban lebih, kompetensi ini harus menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa.

5 Partisipasi dalam Kegiatan di Luar Kampus:

Hasil penelitian mengenai indikator partisipasi dalam kegiatan di luar kampus menunjukkan bahwa 45,8% sangat setuju, 50% setuju, dan 4,2% tidak setuju bahwa program MBKM membantu memperluas jaringan dan hubungan sosial mahasiswa. Selain itu, 37,5% setuju, 54,2% sangat setuju, dan 4,2 % tidak setujuserta 4,2 sangat tidak setuju bahwa program MBKM memfasilitasi kegiatan pertukaran pelajar, magang, dan proyek sosial di luar kampus. Sebanyak 54,2% setuju, 41,7% sangat setuju, dan 4,2% tidak setuju bahwa program MBKM membantu mahasiswa menghadapi tantangan nyata dalam dunia kerja. Mahasiswa telah mengambil kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar di luar kampus yang didukung oleh Program Merdeka Belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Jurusan Pendidikan Jasmani FOK-UNG. Melalui survei dan wawancara dengan mahasiswa, dilakukan penilaian terhadap 5 indikator utama yaitu fleksibilitas MBKM, manfaat MBKM, kualitas dukungan akademik, peningkatan keterampilan dan kompetensi, serta partisipasi dalam kegiatan di luar kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MBKM memiliki fleksibilitas yang tinggi, memungkinkan mahasiswa terlibat secara aktif dalam pelaksanaannya. Mahasiswa juga mengalami manfaat dari program ini melalui partisipasi dalam proyek inovatif yang meningkatkan motivasi mereka untuk berprestasi. Mereka juga mendapatkan dukungan akademik yang signifikan dari pimpinan dan dosen, memungkinkan akses yang lebih baik terhadap program dan fasilitas kampus dengan menggunakan MBKM. Peningkatan keterampilan dan kompetensi mahasiswa juga sangat terlihat melalui program MBKM, yang secara efektif mendukung persiapan mereka untuk masuk ke dunia kerja. Kreativitas mahasiswa dalam kegiatan MBKM di luar kampus juga sangat nyata, dengan keterlibatan dalam magang, pertukaran pelajar, serta kegiatan sosial yang mendukung ide dan proyek kreatif mereka. Namun, ditemukan juga bahwa mahasiswa perlu lebih teliti dalam

memilih program MBKM yang sesuai dengan bidang studi mereka. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan masukan yang berharga bagi pengembangan dan perbaikan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, S., & Muslim, M. (n.d.). *TANTANGAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN “MERDEKA BELAJAR, KAMPUS MERDEKA” PADA PERGURUAN TINGGI ISLAM SWASTA DI INDONESIA Oleh.*
- Datau, S., & Amri, M. F. L. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli melalui Model Pembelajaran Part Whole pada Siswa SMPN 3 Bolangitang. *Journal on Education*, 6(1), 3897–3907.
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM): BAGAIMANA PENERAPAN DAN KEDALA YANG DIHADAPI OLEH PERGURUAN TINGGI SWASTA DI ACEH. In *Merdeka Belajar Kampus Merdeka.... (Fuadi & Aswita (Vol. 5, Issue 2). <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>*
- Juliangkary, E., Suastra, W., Wikrama, A., & Atmaja, T. (2023). *Kurikulum Merdeka: Filsafat Pendidikan dan Nilai-Nilai Ki Hajar Dewantara dalam Sorotan Kritis*. 4(2). <https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1665>
- Lao, H. A., & Hendrik, Y. Y. (2020). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEMERDEKAAN BELAJAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KAMPUS IAKN KUPANG-NTT* (Vol. 4, Issue 2). <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>
- Priatmoko, S., & Dzakiyyah, N. I. (n.d.). *RELEVANSI KAMPUS MERDEKA TERHADAP KOMPETENSI GURU ERA 4.0 DALAM PERSPEKTIF EXPERIENTIAL LEARNING THEORY.*
- Sultan, H., Sulistyosari, Y., & Amri, M. F. L. (2023). Analisis Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Kurikulum Merdeka Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 580–590.
- Widiyono, A., & Millati, I. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0. In *JET: Journal of Education and Teaching* (Vol. 2, Issue 1).